

Pendidikan Keaksaraan sebagai Solusi Mengatasi Buta Aksara pada Masyarakat

^{1*}Rara Insani, ²Solfema Solfema, ³Lili Dasa Putri

¹⁻³Departemen Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi Penulis : rarainsani33@gmail.com

Abstract *One form of Non-Formal Education service that is very useful for the community is a literacy education program. The aim of this program is to help illiterate citizens develop their writing, reading, arithmetic and analytical thinking skills. This program is designed to be relevant to their daily lives, by exploiting the potential that exists around them. In this way, citizens learn and society can improve their quality of life in various situations. Literacy education plays an important role in maintaining the rights of people who are unable to obtain formal education to be able to obtain quality education, as well as providing opportunities for them to develop a better life through the knowledge and knowledge they have. Literacy Education is one of the programs organized by the government to reduce the number of people who cannot read and write in Indonesia. The existence of literacy programs has a clear reason, because it can help people who have difficulty or do not have basic knowledge about reading and writing to develop these abilities. This not only provides benefits to individuals, groups or communities, but can also have a positive impact on their economy. This program plays a role in improving the quality of human resources for our country. Therefore, it is very important to apply literacy education to all communities around us. This program will bring benefits to society in the future.*

Keywords : Literacy, Education, Society

Abstrak Salah satu bentuk layanan Pendidikan Non Formal yang sangat berguna bagi masyarakat adalah program pendidikan keaksaraan. Tujuan dari program ini adalah membantu warga masyarakat yang buta aksara agar bisa mengembangkan kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan berpikir analitis. Program ini dirancang untuk menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam berbagai situasi. Pendidikan keaksaraan berperan penting dalam menjaga hak masyarakat yang tidak mampu memperoleh pendidikan formal untuk bisa mendapatkan pendidikan yang bermutu, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka mengembangkan kehidupan yang lebih baik melalui pengetahuan dan ilmu yang mereka miliki. Pendidikan Keaksaraan merupakan salah satu program yang diselenggarakan pemerintah guna menurunkan jumlah penduduk yang tidak mampu membaca dan menulis di Indonesia. Keberadaan program keaksaraan memiliki alasan yang jelas, karena dapat membantu orang-orang yang memiliki kesulitan atau tidak memiliki pengetahuan dasar tentang membaca dan menulis untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, kelompok, atau masyarakat, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian mereka. Program tersebut turut berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi negara kita. Karena itu, penting sekali untuk menerapkan pendidikan keaksaraan kepada seluruh masyarakat di sekitar kita. Program ini akan membawa manfaat bagi masyarakat di masa depan.

Kata Kunci : Keaksaraan, Pendidikan, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, masih ada banyak penduduk yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis karena tidak memiliki akses ke pendidikan dasar. Penyebabnya adalah faktor ekonomi yang kurang memadai, sehingga sebagian besar masyarakat tidak dapat menjangkau pendidikan dasar. Banyak masyarakat mengalami buta aksara dan kesulitan mencari pekerjaan, menjadikan kehidupan mereka selalu di bawah garis kemiskinan. Juga,

minimnya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar terhadap pentingnya pendidikan sekolah dasar bagi anak atau keluarganya. Tak jarang pula bagi mereka yang buta aksara untuk mengalami pengucilan dari masyarakat karena sering dianggap sebagai individu tanpa keahlian dan dianggap tidak akan sukses di masa depan.

Dalam bidang pendidikan keaksaraan, diperlukan seorang tutor atau tenaga pendidik yang benar-benar ahli dalam pendidikan luar sekolah. Mereka memiliki peranan pentingnya dalam menghadapi urusan pendidikan keaksaraan ini. Guru atau pendidik yang datang dari lulusan pendidikan luar sekolah turut serta berperan dalam mendidik dan membimbing masyarakat dalam pelaksanaan program keaksaraan. Mereka turut serta dalam memimpin program tersebut untuk memastikan tujuan tercapai dengan baik, memberikan bantuan kepada masyarakat yang tak bisa membaca dan menulis untuk belajar keterampilan membaca, menulis, serta keahlian praktis yang berguna dalam aktivitas sehari-hari setelah mengikuti program ini.

Tenaga pendidik atau pengajar yang berasal dari lulusan pendidikan luar sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan keyakinan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan keaksaraan bagi individu yang menghadapi masalah dalam membaca dan menulis. Tenaga kependidikan yang lulusan luar sekolah turut memberikan sosialisasi dan pendampingan yang bertahap dan terarah kepada masyarakat mengenai manfaat program pendidikan keaksaraan yang dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari mereka. Program ini memberikan bantuan dalam memperkuat jati diri individu untuk memiliki kemampuan berpikir logis serta menerima perubahan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan yang diberikan. Erat kaitan dengan pentingnya program pendidikan keaksaraan ini adalah untuk mengubah cara berpikir masyarakat tentang pedulinya pada sesama masyarakat mengenai hak pendidikan yang diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali. Program ini juga bertujuan untuk merangkul masyarakat buta aksara dengan yang lain di lingkungan sekitar mereka. Orang-orang yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis sebenarnya memiliki bakat yang besar dan berharga, namun keahlian tersebut belum dipupuk melalui pendidikan yang sesuai dan terarah. Oleh karena itu, kehadiran program pendidikan literasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan pola pikir intelektual mereka.

Program pendidikan keaksaraan ini juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berpikir secara kritis. Menelaah semua perkara di sini bermakna bagaimana masyarakat menafsirkan suatu isu dan kemudian menemukan penyelesaian terbaik tanpa menyakiti atau melibatkan orang lain di sekitarnya. Jika masyarakat menjadi lebih kritis, mereka akan lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, lebih bersikap tenang dalam menghadapi situasi, dan

lebih cermat dalam merespons hal-hal serta kebutuhan yang ada, serta lebih bijaksana dalam tindakan yang diambil. Berpikir kritis diajarkan dalam pendidikan keaksaraan dengan cara berdiskusi tentang berbagai topik menarik, seperti membaca artikel terbaru, menganalisis gambar, melibatkan dan menerima pandangan orang lain, serta aktivitas lainnya. Dengan berdiskusi, para tutor atau pendidik bisa memperkenalkan perspektif positif untuk menanggapi permasalahan, sehingga dengan sikap dan kepribadian yang terbentuk selama kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan kritisitas serta menyelesaikan problematika pribadi melalui program pendidikan keaksaraan yang telah dijalankan.

2. TUJUAN

Tujuan artikel ini adalah untuk memberdayakan warga masyarakat yang buta aksara agar dapat memperoleh keterampilan menulis, membaca, berhitung, dan menganalisis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Hal ini diharapkan dapat membantu warga dan masyarakat meningkatkan kualitas hidup mereka dalam berbagai situasi. Program pendidikan keaksaraan ini sangat membantu dalam memastikan bahwa masyarakat memiliki akses kepada pendidikan yang bermutu, yang pada gilirannya memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengetahuan dan keilmuan yang didapatkan.

3. METODE

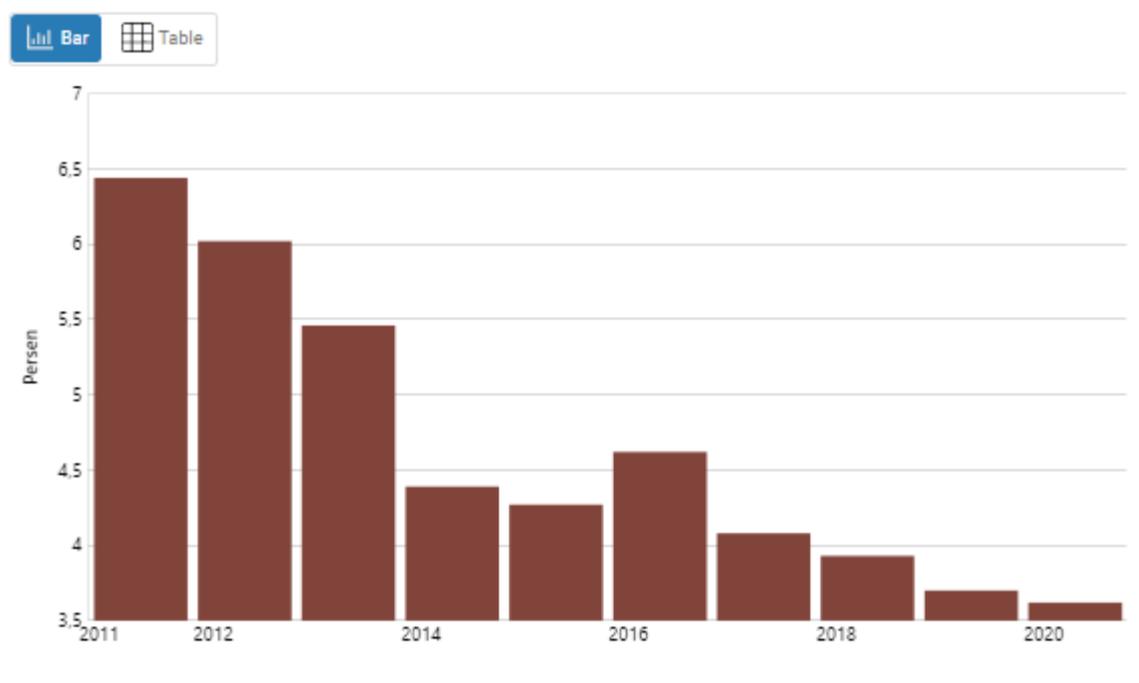
Metode yang digunakan dalam penulisan artikel pada Pendidikan Keaksaraan Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Pada Masyarakat ini menggunakan metode studi literatur, yang mana penulisan artikel ini mengacu pada pengumpulan data-data yang bersumber dari jurnal-jurnal, makalahh, serta artikel yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara membaca dan menyatat, serta mengolah bahan penelitian yang ada sebelumnya.

4. PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan landasan yang utama bagi perkembangan individu maupun masyarakat di suatu wilayah ataupun daerah. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki kesempatan untuk mengakses Pendidikan formal yang telah tersedia. Hal ini menjadi alasan mengapa masih banyak masyarakat yang buta akan aksara. Pendidikan Non-Formal memiliki berbagai jenis program salah satunya adalah Pendidikan keaksaraan yang mana pendidikan ini memberikan kesempatan pada masyarakat yang belum pernah memperoleh Pendidikan ataupun drop-out di sekolah dasar, menengah pertama atau menengah

atas dalam rangka meningkatkan mereka pada pengetahuan dasar, kemampuan baca tulis yang diintegrasikan dengan mata pencaharian mereka sehari-hari. Pendidikan Non-Formal sangat berperan penting dalam menurunkan tingkat buta aksara di kalangan masyarakat rentan melalui Pendidikan Keaksaraan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh UNESCO, "Pendidikan Non-formal adalah alat sangat penting untuk mencapai inklusi sosial dan pembangunan berkelanjutan". Ini berarti bahwa metode Pendidikan tidak terikat oleh Batasan formal sekolah akan tetapi juga dapat dicapai dengan Pendidikan Non-Formal yang ada. Pendidikan Non-Formal memiliki peran yang sangat vital dalam membantu mengurangi tingkat buta aksara di kalangan masyarakat rentan melalui program pendidikan keaksaraan dengan menggunakan aksesibilitas yang lebih besar, fleksibilitas sesuai dengan kebutuhan individu, pemberdayaan masyarakat, mengurangi ketidaksetaraan pendidikan dan meningkatkan keterampilan pada masyarakat.

Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf (2011-2020)



Gambar 1

Pertama-tama, penting untuk dapat memahami bahwa masyarakat yang rentan akan pendidikan mencakup individu-individu yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit, konflik wilayah, daerah terpencil, ataupun ketidaksetaraan sosial yang signifikan. Mereka sering kali berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menghadapi hambatan yang signifikan dalam mengakses Pendidikan formal agar mereka dapat merasakan mengenyam bangku

pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Malala Yousafzai, ialah seorang pendidik dan aktivis hak asasi manusia mengatakan bahwa " Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia". Hal ini yang mempertegas bahwa Pendidikan Non-Formal memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat yang rentan untuk mengatasi buta aksara dan meraih perubahan yang lebih baik dalam kehidupan mereka. Selanjutnya, Pendidikan Non-Formal memberikan aksesibilitas yang lebih besar. Masyarakat yang rentan seringkali menghadapi berbagai kendala-kendala ekonomi maupun sosial yang menghalangi akses mereka dalam menempuh Pendidikan Formal. Dalam situasi ini Pendidikan Non-Formal dapat memberikan alternatif yang lebih mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Program-program Pendidikan non-formal banyak juga diselenggarakan dilokasi yang dekat dengan peserta didik atau memiliki jadwal yang fleksibel sehingga mereka dapat mengikuti tanpa harus mengorbankan pekerjaan atau tanggung jawab yang lainnya. Misalnya, pada sebuah kota kecil disuatu daerah terpencil di negara berkembang mungkin daerah tersebut belum memiliki sekolah formal yang mudah untuk dijangkau oleh penduduknya. Dalam hal ini, Pendidikan Non-Formal dapat membukakan akses bagi mereka dengan menyediakan taman bacaan masyarakat didaerah tersebut guna memudahkan mereka mengases berbagai pengetahuan. Dengan demikian, orang dewasa yang buta aksara dapat belajar dasar-dasar membaca, menulis dan berhitung yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka dikemudian hari.

Selain membantu mengurangi masalah buta aksara di kalangan masyarakat yang rentan, Pendidikan Non-Formal juga memiliki manfaat lain yang sangat berarti juga dalam membantu masyarakat rentan untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan berpartisipasi secara aktif dalam perkembangan masyarakat mereka melalui pemberdayaan masyarakat dan dari Pendidikan keaksaraan tersebut individu memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan untuk membaca ataupun menulis yang mana keterampilan tersebut akan membuat mereka cenderung lebih aktif dalam lingkungan masyarakat mereka, memahami hak-hak mereka, berpartisipasi dalam keputusan lokal, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Pendidikan Non-Formal mengurangi ketidaksetaraan Pendidikan pada masyarakat rentan. Dalam hal ini banyak masyarakat rentan yang dapat mengurangi ketidaksetaraan Pendidikan melalui Pendidikan Non-Formal dengan mengikuti program Pendidikan keaksaraan untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang rentan mengenai kemampuan membaca dan menulis.

4. KESIMPULAN

Melalui Pendidikan Non-Formal, masyarakat rentan dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini meningkatkan akses terhadap pekerjaan, informasi Kesehatan, dan peluang yang lainnya. Dengan demikian Pendidikan non-formal berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan. Oleh sebab itu Pendidikan Non-Formal memiliki peran penting dalam mengatasi buta aksara pada masyarakat rentan. Ini membuka pintu akses yang lebih besar, pemberdayaan masyarakat, meningkatkan keterampilan masyarakat, membantu mengurangi ketidaksetaraan dan, fleksibilitas yang mana program Pendidikan keaksaraan ini mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan itu Pendidikan Non-Formal bukan hanya alat untuk mengatasi buta aksara, akan tetapi juga kunci untuk meningkatkan kualitas hidup serta peluang masyarakat rentan kedalam masyarakat yang berpengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, I., & Ibrahim, M. (2016). Jurnal E quilibrium Jurnal E quilibrium. *Fenomena Sosial Hidup Tidak Menikah Wanita Karier*, III(1),1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>
- Ali, A., & Muthalib, M. (2020). The Role of Religious Forums in Strengthening Religious Understanding in Society. *Journal of Islamic Studies*, 18(4), 234-245.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Pendidikan Non-Formal dan Informal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Dewi, S. (2019). Sholat sebagai Pilar Utama dalam Kehidupan Spiritual Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67-75.
- Hasan, I. (2018). The Importance of Shalat for Personal and Social Development. *Journal of Islamic Research*, 9(2), 112-120.
- Hidayat, A., & Sulaiman, M. (2022). Pendidikan Agama di Indonesia: Peran Forum Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(3), 22-30.
- Ismail, F., & Ramadhani, Z. (2021). The Impact of Religious Forums on Sholat Practices in Communities. *Journal of Religion and Society*, 15(2), 56-65.
- Mukhlisah, A. N., & Irfan, M. (2023). *Nusantara Hasana Journal*. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Muslim, S. (2017). *Pendidikan Keaksaraan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Parado Wane Kecamatan Parado Kabupaten Bima. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 130–159. <https://doi.org/10.20414/mu.v9i2.2.015>.

- Rosadi, A. (2017). *Dampak Pendidikan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Sosial Ekonomi Di Desa*.
- Supriyanto, H. (2018). Pendidikan Keaksaraan untuk Masyarakat Miskin di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 21(4), 10-19.
- UNESCO. (2004). *The role of non-formal education in inclusive development and sustainable growth*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Yesi Puspitasari, Fuad Burhanul Bulqiah, Dimas Pratama Herdiansyah, Siti Nur Komariyatul Hasanah, Ita Uzzakah, Rian Agus Prakoso, Niken Pundri Selvianda, Yudis Setiawan, Malikal Balqis, Khozaimah, K., & Raudhatun Nadiyah. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Lansia Buta Aksara Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Di Desa Siliwung*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 717–722 .
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i4.646>.